

Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Perbaikan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS

Aliyanisa Meytawati.¹, D. Wahyudin², Acep Ruswan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

Pos-el: ¹aliyanisa12345@upi.edu; ²dwahyudin@upi.edu, ³acepruswan@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada: (1) model pembelajaran, (2) *mind mapping*, (3) perbaikan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS yang terfokus pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Subang, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah dalam pembelajaran IPS. Proses pembelajaran menggunakan model ceramah dapat membuat siswa menjadi kurang aktif sehingga pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan masih rendah. Sehingga tak jarang siswa kurang dari KKM. Salah satu alternatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Model ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi IPS dengan cara meringkas materi. Penelitian ini menggunakan (PTK). Model yang adalah model Kemmis & McTaggart terdiri dari, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD PIT Bhaskara Subang dengan jumlah 19 siswa. Penelitian dilakukan beberapa siklus diantaranya, pra siklus, siklus I, dan siklus II. Indikator yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa, guru dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa apakah ada peningkatan atau tidak dalam proses pembelajaran IPS. Pada pra observasi hasil belajar siswa masih rendah dan hampir seluruh siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 55,44. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 69,84. Pada siklus II hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 83,05. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Mind Mapping*, Perbaikan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan

adanya pendidikan, manusia mempunyai pengetahuan dan kemampuan dan menjadi modal yang berharga agar bisa tetap hidup di masa sekarang dan yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan sebuah bantuan orang tuanya. menurut Sadulloh (2006, hlm. 6).

Matlin dalam Nurhasanah & Sobandi (2016) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Jadi, belajar adalah sebuah kegiatan yang akan menghasilkan perubahan dan perubahan tersebut diartikan sebagai hasil belajar. Oemar Hamalik dalam Yanto (2015) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk dari perbuatan, nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar siswa dapat disebabkan dua sebab, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal siswa yang didasari dari gangguan kesehatan, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari adanya proses belajar, dan hasil belajar dapat diukur dengan kegiatan penilaian. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal dan memberikan layanan sesuai dengan variasi gaya belajar siswa, guru hendaknya mampu menggunakan berbagai pendekatan, dan model pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang berbeda maka digunakan model pembelajaran yang berbeda pula, misalnya tujuan pembelajaran perubahan perilaku yang berbentuk keterampilan motorik berbeda dari tujuan pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan

dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Solihatin, 2011:1).

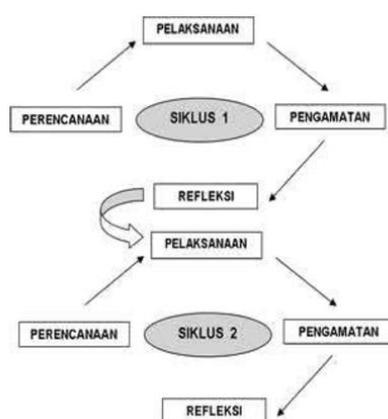
Pembelajaran tidak hanya didengar saja tetapi juga dapat dilihat, dipahami, bahkan siswa berlatih untuk berfikir sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing, selain itu siswa juga dapat membentuk suatu konsep dari materi yang dibaca atau materi yang diterima untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan dapat diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional, dengan hanya melihat gambar yang ada di dalam *mind mapping* memudahkan siswa untuk memahami informasi yang telah dipelajari.

Menurut (Zarkasyi 2015) model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknik mengingat dengan bantuan peta konsep lalu membuat kode dan simbol menggunakan warna yang saling terhubung satu sama lainnya secara sistematis sehingga dalam proses ini melibatkan kinerja otak kiri dan otak kanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas dengan melakukan penelitian secara bertahap bersama dengan mitra peneliti lainnya. (Rahman, 2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas yang dilakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model siklus ini dilaksanakan berulang kali sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang terkenal dengan model siklus (*cycle*). Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian diperoleh melalui observasi dan tes yang dilakukan pada siswa kelas IV, dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPAS yang berfokus pada IPS di SD PIT Bhaskara Subang secara langsung dengan 19 peserta didik yang dilaksanakan sejak bulan Januari 2023. Berikut merupakan temuan yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian:

I. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Sesuai dengan rumusan masalah yang dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana aktivitas guru selama menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS, dengan materi sejarah kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Dimana aktivitas belajar guru ini mengalami perkembangan pada tiap siklusnya. Perkembangan aktivitas guru dapat dilihat dari tiap siklusnya berdasarkan tabel berikut:

Table 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru kelas IV Saad bin abi Waqqash pada setiap siklus

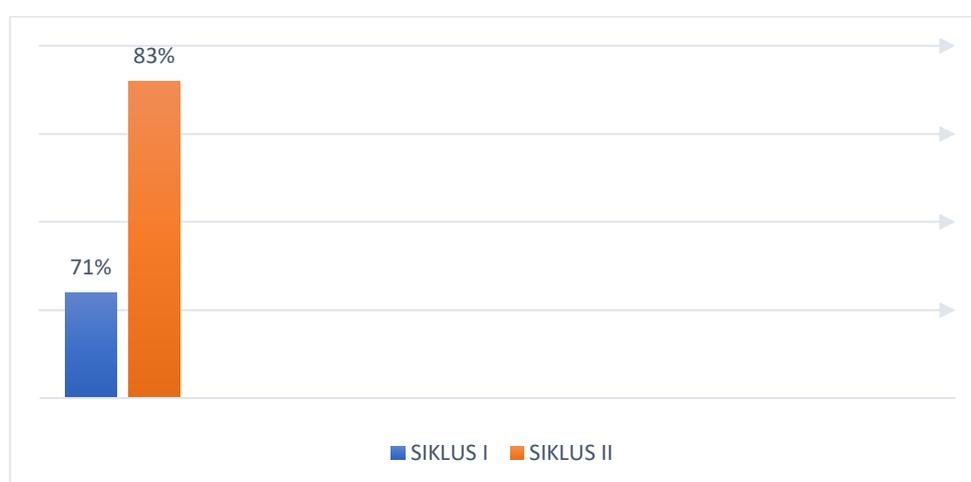
No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Siklus I	Siklus 2
1.	Guru mempersiapkan materi pelajaran.	4	4
2.	Guru membuka pembelajaran dengan baik.	2	3
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	3	3
4.	Guru memberikan motivasi dan arahan agar siswa aktif dalam pembelajaran.	4	4

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Siklus I	Siklus 2
5.	Guru memperlihatkan video pembelajaran mengenai kerajaan Hindu, wilayah kekuasaan, raja yang pernah berkuasa, dan peninggalan sejarah	3	4
6.	Guru menjelaskan manfaat dari pembelajaran mengenai sejarah kerajaan Hindu, wilayah kekuasaan, raja yang pernah berkuasa.	3	3
7.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa setelah siswa menonton video yang telah disajikan	2	3
8.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 3 – 5 orang.	3	3
9.	Guru menjelaskan mengenai pembuatan <i>mind mapping</i> saat pembelajaran sedang berlangsung.	3	3
10.	Guru bertindak sebagai fasilitator ketika ada siswa yang bertanya mengenai pembuatan <i>mind mapping</i> .	2	3
11.	Guru memberikan arahan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil membuat <i>mind mapping</i> yang telah dibuat.	3	4
12.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik ketika mempresentasikan dan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> .	3	3
13.	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang tidak mendapatkan penghargaan.	3	4
14.	Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.	3	3
15.	Guru memberikan penguatan serta pemahaman kepada siswa mengenai sejarah kerajaan Hindu, wilayah kekuasaan, raja yang pernah berkuasa, guna membentuk kesimpulan akhir pada pembelajaran yang diberikan	2	3
Jumlah Skor		43	50

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Siklus I	Siklus 2
	Rata – Rata	2,26	4,05
	Presentase	71%	83%
	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan data yang telah dimiliki oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa, pada pembelajaran IPS dengan materi Sejarah Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia pada kelas IV Saaad bin abi waqqash menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru disetiap siklusnya dengan siklus I memiliki nilai rata – rata 2,8 dengan presentase 71% dan pada siklus II memiliki nilai rata – rata 3,3 dengan presentase 83%.

Pada table tersebut dapat dilihat perbandingan dari siklus pertama mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus ke dua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4. Dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru kelas IV Saad bin abi Waqqash pada setiap siklus

Dalam penjelasan diagram diatas dapat dilihat bahwa perbandingan dari siklus pertama mendapatkan perolehan dengan nilai rata – rata 2,8 dengan presentase 71% yang termasuk kedalam kategori cukup. Kemudian, pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh nilai rata – rata 3,3 dengan presentase 83%, yang termasuk kedalam kategori baik. sehingga hasil tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini telah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Hal ini

dibuktikan dengan guru yang memperdalam materi pembelajaran agar lebih baik dalam berbagai aspek seperti pembagian kelompok, memberi arahan dalam pembuatan *mind mapping*, menjawab pertanyaan siswa mengenai hal – hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

1. Aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Mind Mapping*

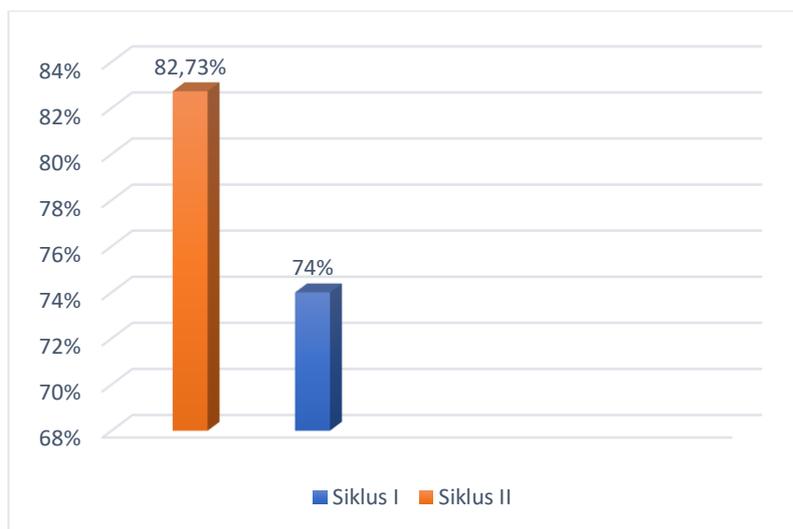
Selain aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran *mind mapping* telah dilaksanakan juga aktivitas belajar siswa baik dari siklus I maupun siklus II dimana setiap siklusnya mengalami peningkatan yang bagus, sesuai dengan rumusan masalah yang telah diteliti oleh peneliti dimana peneliti juga ingin mengetahui aktivitas belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Perkembangan aktivitas siswa pada tiap siklusnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Table 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas IV Saad bin abi Waqqash pada setiap siklus

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Presentase (%)	Keterangan	Presentase (%)	Keterangan
1.	AZF	75	Baik	82	Baik
2.	BHN	75	Baik	96	Sangat Baik
3.	BAHP	75	Baik	71	Cukup
4.	DFH	71	Cukup	82	Baik
5.	FDL	67	Kurang	82	Baik
6.	G	75	Baik	89	Sangat Baik
7.	HAFR	71	Cukup	82	Baik
8.	MQAW	75	Baik	82	Baik
9.	MRFN	78	Baik	78	Baik
10.	NAK	82	Baik	92	Sangat Baik
11.	NAM	82	Baik	75	Baik
12.	RAP	75	Baik	82	Baik
13.	RD	71	Cukup	85	Sangat Baik
14.	SYA	75	Baik	85	Sangat Baik

15.	SDY	71	Cukup	85	Sangat Baik
16.	SRL	71	Cukup	82	Baik
17.	YSB	64	Kurang	82	Baik
18.	ZRZ	82	Baik	82	Baik
19.	AEM	78	Baik	78	Baik
Rata - rata		20,89		23	
Presentase		74%		82,73%	
Kategori		Cukup		Baik	

Pada table tersebut dapat dilihat perbandingan dari siklus pertama mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus satu ke siklus dua. Yang dimana pada siklus I aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai rata – rata 20,89 memiliki presentase 74% dengan kategori cukup. Kemudian pada penerapan siklus II ini aktivitas belajar siswa mendapatkan presentase mendapatkan nilai rata – rata sebanyak 23 dengan presentase 82,37%, yang sudah mengalami aktivitas belajar dalam kategori sangat baik. Siswa terlihat sangat aktif dan percaya diri dalam pembuatan *mind mapping* Bersama teman kelompoknya dan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya didepan teman – temannya. Berikut ini merupakan diagram persentase aktivitas belajar siswa :



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas IV Saad bin abi Waqqash pada setiap siklus

Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa aktivitas belajar siswa ini dapat meningkat disetiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan siswa yang lebih mengerti proses

pembelajaran *mind mapping*, suasana kerja sama dalam kelompok sudah muncul dan setiap kelompok sudah menunjukkan yang terbaik serta sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kemudian yang terakhir peneliti juga melakukan penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *mind mapping* untuk menjawab pertanyaan yang terdapat didalam rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS dengan materi Sejarah Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

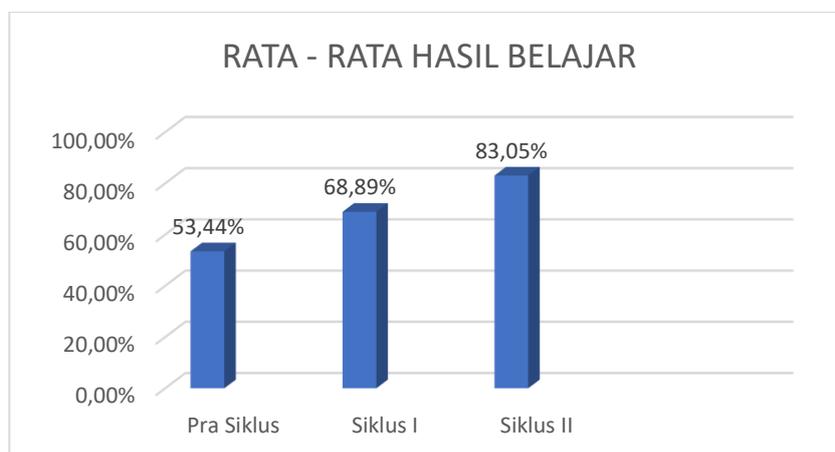
Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, telah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa kelas IV Saad bin abi waqqash

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AZF	54	76	84
2.	BHN	70,4	76	84
3.	BAHP	54	72	80
4.	DFH	56	56	68
5.	FDL	56	64	84
6.	G	54	72	88
7.	HAFR	52	72	80
8.	MQAW	52	68	76
9.	MRFN	45	56	80
10.	NAK	64	72	88
11.	NAM	50	68	64
12.	RAP	48	72	78

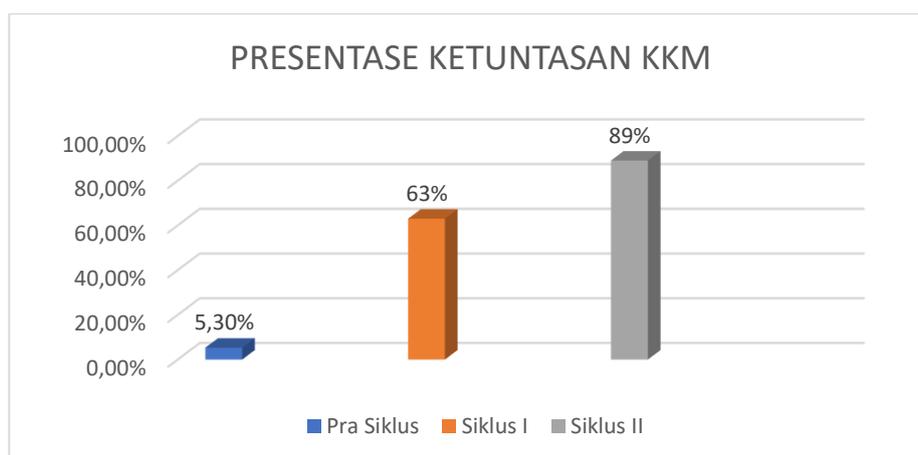
13.	RD	52	72	80
14.	SYA	54	76	84
15.	SDY	52	72	84
16.	SRL	54	76	84
17.	YSB	52	64	80
18.	ZRZ	44	76	84
19.	AEM	52	68	84
Jumlah		1015,4	1328	1578
Rata – Rata		53,44	69,89	83,05
Jumlah Tuntas (KKM)		1	12	17
Presentase Tuntas (KKM)		5,3%	63%	89%
Jumlah Tidak Tuntas (KKM)		18	7	2
Presentase Tidak Tuntas (KKM)		94,7%	36%	10%

Untuk gambaran lebih jelasnya mengenai adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata – rata hasil tes siswa dari setiap pra, dan siklus pada diagram berikut ini :



Gambar 3.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas IV Saad bin abi waqqash.

Untuk peningkatan presentase ketuntasan KKM siswa dari setiap pra, dan siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Presentase Ketuntasan KKM Siswa kelas IV Saad bin abi waqqash

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Saad bin abi waqqash di SD PIT Bhaskara Subang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, dapat disimpulkan bahwa secara umum untuk pencapaian serta keberhasilan hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan lebih baik. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, dapat disimpulkan bahwa secara umum untuk pencapaian serta keberhasilan hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan lebih baik. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Aktivitas Guru

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada siklus pertama memperoleh rata – rata 2,8, dengan presentase 71% yang termasuk kedalam kategori yang baik. kemudian pada siklus kedua mampu mengalami peningkatan yang lumayan signifikan dengan memperoleh rata – rata

3,3, dengan presentase 83% yang termasuk kategori sangat baik. adapun aspek yang dinilai dalam aktivitas guru ini meliputi: mempersiapkan materi pembelajaran, membuka pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, memperlihatkan video pembelajaran, menjelaskan manfaat dari pembelajaran, melakukan tanya jawab, membagi siswa kedalam kelompok yang akan ditentukan, menjelaskan mengenai pembuatan mind mapping, bertindak sebagai fasilitator, memberikan arahan kepada setiap kelompok, memberikan evaluasi yang telah diberikan, memberikan penguatan dan pemahaman. Maka dari paparan yang telah dikemukakan oleh penulis di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan adanya penerapan model pembelajaran mind mapping dapat memperbaiki aktifitas aktifitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS yang terfokus pada pembelajaran IPS.

B. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran mind mapping terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus satu memperoleh rata – rata dengan nilai 20,89 dengan presentase 74% yang termasuk kedalam kategori cukup. Kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan yang lumayan signifikan dengan nilai rata – rata 23, dengan presentase 82,73% yang termasuk kedalam kategori baik. Adapun aspek yang dinilai pada aktivitas siswa ini meliputi: mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mampu memahami penjelasan guru atau teman, berani mengemukakan pendapat didalam kelompok, mampu membantu serta membimbing temannya, mampu bereksperimen dengan pembuatan mind mapping, mampu mempresentasikan hasil dari pembuatan mind mapping, mampu membuat kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping. Maka dari pemaparan yang telah dikemukakan oleh penulis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran mind mapping pada aktivitas siswa dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS yang terfokus pada IPS.

C. Hasil Belajar

Dari terlaksananya penerapan model pembelajaran mind mapping telah diperoleh hasil belajar yang sangat signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan data penelitian yang telah didapati dari hasil belajar siswa pada siklus satu dengan rata – rata 69,89 yang terdiri dari 12 orang siswa dengan presentase 63% yang sudah tuntas memenuhi KKM dan 7 orang siswa dengan presentase 36% yang dinyatakan belum tuntas mencapai KKM. Kemudian, diterapkan kembali pada siklus kedua mendapati rata – rata 83,05 dengan

presentase 89% yang terdiri dari 17 orang siswa dinyatakan sudah mencapai KKM dan hanya 2 orang siswa dengan presentase 10% yang belum mencapai KKM yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari pelaksanaan kedua siklus baik siklus I dan siklus II pada hasil belajar siswa ini memiliki peningkatan yang sangat signifikan sehingga model pembelajaran mind mapping ini dapat di implementasikan untuk perbaikan hasil belajar pada siswa

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu Semestinya sekolah memberikan dukungan dalam membantu guru untuk menerapkan model pembelajaran sebagai salah satu sarana agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran yang diinginkan diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Kemudian untuk guru hendaknya guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran dan juga berguna untuk menarik minat siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* guna mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh sekolah dan guru demi kelancaran sebuah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Wahyudin Zarkasyi. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhasanah, S & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*. 1 (1). doi: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338>
- Raharjo Etin Dan Solihatin. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ips*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=2CenDwAAQBAJ>.
- Sadulloh, Uyoh dkk. 2006. *Pedagogik*. Bandung: UPI Press